

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS *HIRAGANA* KOSAKATA BAHASA JEPANG MATERI *HOUKI WA TANA NO YOKO DESU*

Helda Masruroh Choirul Nizha

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

heldanizha@mhs.unesa.ac.id

Dra. Yovinza Bethvine Sopaheluwakan, M.Pd

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yovinzabethvine@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa untuk mempelajari bahasa Jepang dikarenakan terdapat beberapa hambatan. Salah satu penghambat siswa dalam mempelajari bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo adalah mengalami kesulitan dalam menulis *hiragana* kosakata Bahasa Jepang. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Example Non-Example* digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis *hiragana* kosakata Bahasa Jepang. *Example Non-Example* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari metode *Example Non-Example* dan respon siswa terhadap kemampuan menulis *hiragana* kosakata bahasa jepang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang termasuk pada *True Experimental Design*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu kelas X MIPA 7 dengan jumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 5 dengan jumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kontrol serta hasil angket respon siswa.

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil $-0,958 < 1,669$ ($0,05$, $df = 64$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara M_{post} dan M_{post} kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran *Example Non-Example* kemampuan menulis *Hiragana* kosakata bahasa Jepang diketahui bahwa menunjukkan kriteria dari baik hingga sangat baik yaitu dari 61%-80% hingga 81%-100% sebagai penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Example Non-Example* tidak mempunyai pengaruh dalam penelitian ini, tetapi mendapatkan respon positif dari siswa.

Kata kunci : *Example Non-Example*, Kemampuan Menulis, Kosakata *Hiragana*

ABSTRACT

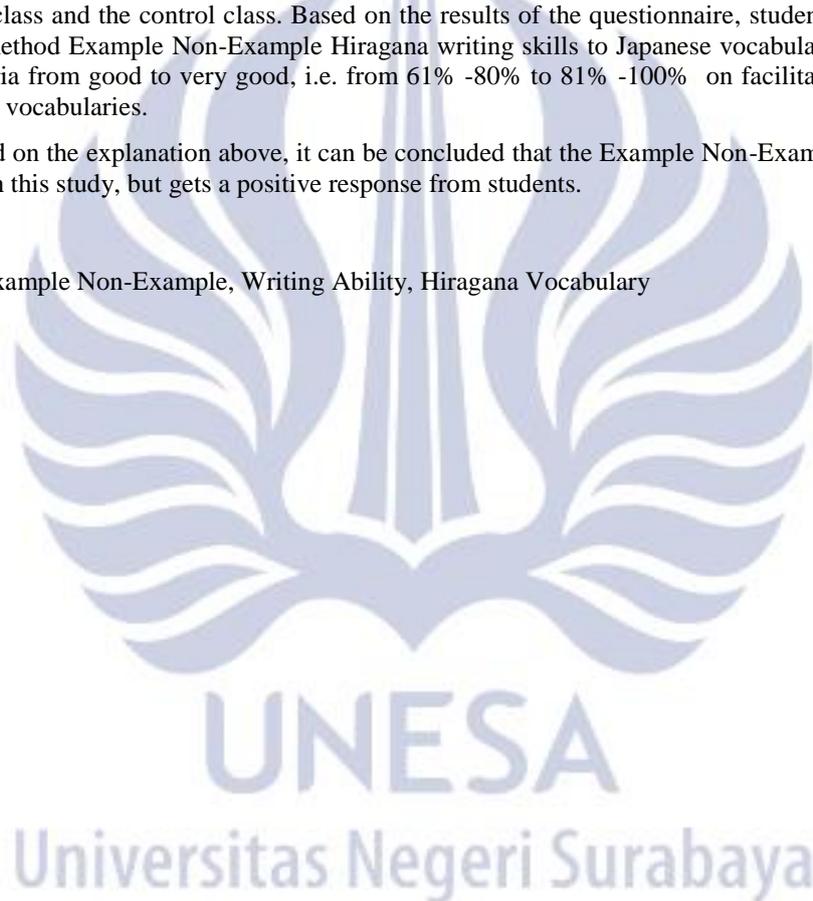
Learning vocabulary is a necessity in the process of learning foreign languages. Vocabulary is one of the important elements for people to interact and communicate with others. However, one of the obstacles faced by students in learning Japanese at SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo is the difficulty in writing Japanese vocabularies using hiragana. Therefore, the Example Non-Example learning method was used in this study in order to improve students' ability to write Japanese vocabularies using hiragana. The purpose of this study is to determine the effect of the Example Non-Example method and students' responses to their ability in writing Japanese vocabulary using hiragana.

The research method used is quantitative research method that is included in True Experimental Design. The samples served in this study are class X MIPA 7 containing 33 students as the experimental class and class X MIPA 5 containing 33 students as the control class. The data used in this research are the pre-test and post-test scores in the experimental and control classes as well as the results of student questionnaire responses.

Based on the data analysis that has been done, the results obtained $-0.958 < 1.669$ (0.05 , $df = 64$) or $t_{count} < t_{table}$. It can be concluded that there is no difference between M_{post} and M_{pre} of the experimental class and the control class. Based on the results of the questionnaire, students' responses to the learning method Example Non-Example Hiragana writing skills to Japanese vocabulary is showed to have the criteria from good to very good, i.e. from 61% -80% to 81% -100% on facilitating students to learn Japanese vocabularies.

Based on the explanation above, it can be concluded that the Example Non-Example method has no influence in this study, but gets a positive response from students.

Keywords: Example Non-Example, Writing Ability, Hiragana Vocabulary



PENDAHULUAN

Belajar bahasa asing merupakan hal yang menarik, khususnya belajar bahasa Jepang. Namun, mempelajari bahasa asing tidaklah mudah dan diperlukan waktu yang relatif lama. Mempelajari bahasa asing penting bagi setiap orang untuk menguasai kosakata. Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosakata mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seorang yang akan belajar bahasa, sebab kosakata mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Yuriko dalam Sudjianto dan Dahidi (2004: 97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar bahasa Jepang dapat mengomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang dengan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu penunjang berbahasa dengan baik adalah penguasaan kosakata.

Setelah dilakukannya wawancara dengan guru bahasa Jepang mengenai pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 1 Taman yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2019, guru menyatakan bahwa “siswa kebanyakan masih kesulitan dalam menulis huruf Jepang tetapi mereka paham apa nama kosakata itu”. Misalnya ada gambar pensil, bahasa Jepangnya “*enpitsu*”. Mereka mengetahui bahwa gambar tersebut adalah “*enpitsu*”, tetapi mereka tidak bisa menulisnya dalam huruf *hiragana* “*えんぴつ*”. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMAN 1 Taman juga belum pernah menggunakan metode pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan membutuhkan persiapan yang cukup lama. Sehingga kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena metode yang digunakan adalah *drill* dan tanya jawab terkadang menggunakan *powerpoint* ataupun mengerjakan latihan-latihan soal yang ada dalam buku *Kira Kira Nihongo 1* tanpa menggunakan metode atau media yang menarik sebagai penunjang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang khususnya untuk kemampuan menulis *hiragana*.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka diperlukan adanya metode pembelajaran pada saat jam pelajaran agar siswa lebih tertarik untuk belajar menulis *hiragana*, dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non-Example*. Alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran *Example Non-Example* adalah saling beriringan dengan Kurikulum 13 yakni metode pembelajaran yang bersifat aktif terhadap siswa karena keberadaannya menjadi pusat pembelajaran. Menurut Kosasih (2014:70), Selain Standar Kelulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), komponen lainnya mengalami pengembangan dalam Kurikulum 2013 adalah standar proses. Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran berlangsung dengan memadukan penalaran induktif dengan penalaran deduktif. Dalam metode pembelajaran tersebut peran siswa lebih menonjol yakni siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan mengamati suatu objek berkenaan KD yang sedang mereka pelajari.

Siswa berdiskusi tentang berbagai hal berkenaan dengan permasalahan yang terkait dengan tayangan atau materi pembelajaran. Siswa aktif dalam bernalar, siswa aktif untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya, dan berpikir. Berpikir merupakan proses kognitif yakni suatu kegiatan mental untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, akan menunjang kemampuan siswa untuk menguasai kosakata khususnya dalam menulis kosakata bahasa Jepang, sehingga diperlukan metode *Example Non-Example*.

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *Example Non-Example*. Menurut Huda (2013:234), metode *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang bermuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar agar siswa dapat mengamati gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Berikut ini adalah salah satu contoh gambar yang digunakan sebagai perantara dari metode *example non-example*:

Gambar 1
Ruang Perpustakaan



Dalam penelitian ini peneliti memilih SMAN 1 Taman, Sidoarjo sebagai tempat penelitian adalah karena pernah menjalani kegiatan praktek mengajar, selain itu SMAN 1 Taman, Sidoarjo merupakan sekolah yang sangat disiplin dan favorit di daerah Taman, Sidoarjo dimana banyak memiliki sejumlah prestasi maupun penghargaan baik akademik maupun non-akademik. Dalam non-akademik salah satunya sering mendapatkan juara pertandingan bola basket. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai subyek penelitian, yaitu kelas X MIPA 5 sebagai kelas kontrol dan X MIPA 7 sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel diambil secara acak atau teknik *random sampling*. Kemudian untuk pemilihan materi, peneliti tertuju pada Bab 10 yaitu *Houki Wa Tana No Yoko Desu*, dikarenakan terdapat banyak kosakata, dimana penelitian ini menekankan pada menulis kosakata *hiragana*. Selain itu, pada saat penelitian, siswa kelas

X MIPA 7 baru saja memasuki materi tersebut. Sehingga, dijadikanlah materi tersebut untuk penelitian ini.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* terhadap kemampuan menulis *Hiragana* kosakata bahasa Jepang materi *Houki Wa Tana No Yoko Desu*.
2. Mendeskripsikan respon penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* terhadap kemampuan menulis *Hiragana* kosakata bahasa Jepang siswa materi *Houki Wa Tana No Yoko Desu*.

KAJIAN TEORI

1. Metode pembelajaran

Menurut Huda (2013: 184), melalui pendekatan pembelajaran, siswa disajikan semacam *scaffolding* yang memungkinkan mereka untuk bertanggungjawab pada pemahamannya sendiri. Yang penting dari suatu dasar ini adalah “belajar bagaimana belajar” (*learning how to learn*) dan mengembangkan kesadaran dalam individu tentang strategi belajar dan proses berpikir efektif.

Ada banyak pendekatan pembelajaran, tetapi secara khusus ingin mengadopsi pendekatan-pendekatan yang telah ditetapkan oleh *International Baccalaureate*, sebuah program pendidikan yang menawarkan layanan pendidikan internasional pada sekolah-sekolah seluruh dunia. Hal ini ingin membahas pendekatan-pendekatan tersebut dan menyeleksi metode-metode pembelajaran yang dapat dikategorikan pada masing-masing pendekatan.

1.1 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran berbasis komunikasi yang memungkinkan siswa agar mampu untuk membaca dan menulis dengan baik, belajar dengan orang lain, menggunakan media pembelajaran, menerima informasi, serta menyampaikan informasi (Huda:2013).

2. *Example Non Example*

Menurut Huda (2013:234), metode *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang bermuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, metode ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam metode ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak

jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.

Huda (2013: 236) berpendapat, kelebihan strategi ini adalah: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara itu, strategi ini juga memiliki kelemahan karena tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu lama.

3. Media Pembelajaran

Menurut Kosasih (2014:49-50), banyak sekali pengertian media pembelajaran yang diungkapkan oleh para tokoh. Akan tetapi, menurut terminologinya, kata *media* berasal dari bahasa Latin “medium” yang artinya perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk., 1990; Arsyad, 2005).

3.1 Media Berbasis Visual

Menurut Arsyad (2013:89) media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlaricar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

Bentuk visual bisa berupa (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materia; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

4. Menulis

Menulis merupakan keterampilan terakhir setelah keterampilan berbahasa lainnya (mendengar, berbicara, membaca) yang harus dikuasai oleh peserta didik, dan tergolong sulit untuk dilakukan. Rusmiyati (2016:101)

Ishida, 2002:1997 menerangkan mengenai kemampuan menulis seperti berikut ini: 「書く力は総合的な外国語運用能力を表す。特に日本語では、語彙力構文力、表記の知識、表現力、漢字の知識の他に、音声的理解の確かさも平仮名による表現に反映してくる。「書く」力は大きな役割を果たす(197)」。

“kemampuan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa asing secara umum. Khususnya dalam bahasa Jepang, selain kemampuan kosa kata, susunan kalimat, pengetahuan menulis, kemampuan menggunakan ungkapan atau ekspresi, kemampuan kanji, menulis merupakan refleksi dari pemahaman

dalam kemampuan menulis hiragana. Kemampuan menulis memiliki peranan yang besar.”

5. Hiragana

Menurut Dewi (2011:3), *hiragana* terdiri dari 104 huruf, yaitu 46 huruf pokok *a-n*, 20 huruf turunan yang menggunakan *ten-ten*, 5 huruf turunan yang menggunakan *maru*, 21 huruf turunan yang menggunakan *ya-yu-yo* kecil, 9 huruf turunan yang menggunakan kombinasi *ten-ten* dan *ya-yu-yo* kecil, dan 3 huruf turunan yang menggunakan kombinasi *maru* dan *ya-yu-yo* kecil.

5.2 Perubahan Huruf Hiragana

Pembentukan huruf pada perubahan 1 adalah gabungan dari dua huruf (dengan huruf kedua berukuran lebih kecil). Berikut ini adalah contoh penggabungannya. Darwanti (2011: 52).

Ki + Ya (kecil) = Kya

き + や = きゃ

Shi + Yu (kecil) = Shu

し + ゆ = しゅ

Contoh kosakata: きゃく = *Kyaku* (*tamu, penumpang, langganan*)

Pembentukan huruf pada perubahan 2 adalah gabungan huruf dengan " (tenten), serta gabungan huruf dengan ° (maru). Letak "tenten" dan "maru" berada di kanan atas huruf. Berikut adalah contoh penggabungannya. Darwanti (2011: 53).

Ka + tenten = Ga

か + " = が

Ho + maru = Po

ほ + ° = ぽ

Berikut ini adalah contoh pembentukan huruf pada perubahan 3.

Gi + Ya (kecil) = Gya

ぎ + や = ぎゃ

Pi + Ya (kecil) = Pya

ぴ + や = ぴゃ

Dalam penelitian ini yang diujikan kepada siswa dalam soal *pre-test* maupun *post-test* adalah ketepatan dari bentuk huruf hiragana tersebut.

6. Kosakata Bahasa Jepang

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004: 97) kosakata bahasa Jepang atau *goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun dalam ragam tulis. Asano dalam Sudjianto dan Dahidi (2004: 97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar

pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan, salah satu factor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai.

Kosakata yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bahasa Jepang	Cara Baca	Arti
ほん	Hon	Buku
えんぴつ	Enpitsu	Pensil
かばん	Kaban	Tas
ものさし	Monosashi	Penggaris
ふでばこ	Fudebako	Tempat Pensil
え	E	Gambar
しゃしん	Shashin	Foto
じしょ	Jisho	Kamus
きょうかしょ	Kyookasho	Buku Pelajaran
ごみばこ	Gomibako	Tempat Sampah
とけい	Tokei	Jam
いす	Isu	Kursi
つくえ	Tsukue	Meja
かびん	Kabin	Vas Bunga
こくばん	Kokuban	Papan Tulis Hitam
こくばんけし	Kokubankeshi	Penghapus Papan Tulis
せんふうき	Senpuuki	Kipas Angin
でんわ	Denwa	Telepon
れいぞうこ	Reizouko	Kulkas
ほんだな	Hondana	Rak Buku
えんぴつけずり	Enpitsukezuri	Rautan
ちず	Chizu	Peta
たな	Tana	Rak
ぼうぎ	Houki	Sapu
くつ	Kutsu	Sepatu
かみ	Kami	Kertas
うえ	Ue	Atas
した	Shita	Bawah
なか	Naka	Dalam
すみ	Sumi	Pojok
よこ	Yoko	Samping

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan bentuk desain eksperimen *True Experimental Design*. Semua variabel luarnya dikontrol sehingga dapat mempengaruhi jalannya eksperimen.

Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X lintas minat bahasa Jepang SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo. Sedangkan sampelnya adalah kelas X MIPA 7 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 5 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan berupa tes (soal *pretest* dan soal *post-test*) serta angket respon siswa.

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS *HIRAGANA* KOSAKATA BAHASA JEPANG MATERI *HOUKI WA TANA NO YOKO DESU*

Sebelum dilakukan pengambilan data, tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data diawali dengan menghitung uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal/tidak. Kemudian dilakukan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test* yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Penghitungan dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, dilakukan analisis hasil angket respon siswa. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran *Example Non-Example* terhadap kemampuan menulis *hiragana* kosakata bahasa jepang.

analisis hasil angket respon siswa dengan penghitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Subjek

Selanjutnya hasil tersebut akan diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

- 0% - 20% : Sangat Kurang
- 21% - 40% : Kurang
- 41% - 60% : Cukup
- 61% - 80% : Baik
- 81% - 100% : Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji atau mengetahui apakah populasi yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak, sehingga analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pada kedua kelas tersebut dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang dilakukan adalah *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Berdasarkan penghitungan hasil *pretest* dan *post-test* didapatkan hasil uji normalitas berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality				
Hasil belajar siswa		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	Pre-test	,076	33	,200 [*]
	Post-test	,083	33	,200 [*]
Kontrol	Pre-test	,099	33	,200 [*]
	Post-test	,111	33	,200 [*]

Dari tabel diatas didapatkan hasil nilai *Asymptotic Sig Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *pretest*

dan nilai *post-test* pada kedua kelas tersebut yaitu 0,200 > 0,05, yang berarti **data berdistribusi normal**.

Uji Paired Sample t-test

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pebedaan yang signifikan nilai rata-rata pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Penghitungan dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Berikut merupakan tabel hasil penghitungan uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2
Hasil Uji Paired Sample t-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test				
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-Test eksperimen Post-Test eksperimen	-11,591	32	,000
	Pre-Test Kontrol Post-Test Kontrol	-14,958	32	,000

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil thitung kelas eksperimen sebesar -11.591 dan ttabel sebesar 2.307, jika ttabel < thitung maka Ho diterima, ternyata -2037 > -11.591 atau Ho ditolak, sedangkan hasil thitung kelas kontrol sebesar -14.958 dan ttabel sebesar 2.307, jika ttabel < thitung maka Ho diterima, ternyata -2037 > -14.958 atau Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa **ada perbedaan** antara *pre-test* dan *post-test* yang berarti sama-sama terdapat pengaruh berupa peningkatan hasil belajar metode *Example Non-Example* pada kelas eksperimen dan peningkatan hasil belajar metode konvensional pada kelas kontrol.

Uji Independent Sample t-test

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penghitungan dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25 for windows*. Berikut merupakan tabel hasil penghitungan uji *independent sample t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3
Hasil Uji t Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	2,822	64	0,06	Terdapat perbedaan
Nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	2,822	64	0,07	Terdapat perbedaan

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas, didapatkan hasil thitung sebesar 2.822 ttabel dengan df = 64 taraf signifikan 5% (0,05) adalah 1.669. Jika thitung > ttabel maka Ho ditolak, ternyata -2.822 > 1.669

PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS *HIRAGANA* KOSAKATA BAHASA JEPANG MATERI *HOUKI WA TANA NO YOKO DESU*

dan H_0 ditolak , sehingga **ada perbedaan** antara *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4

Uji t *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	-0,958	64	0,342	Tidak erdapat perbedaan
Nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	-0,958	64	0,342	Tidak terdapat perbedaan

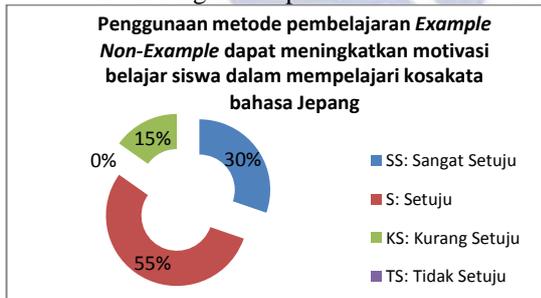
Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas, didapatkan hasil thitung sebesar -0,958 ttabel dengan $df = 64$ taraf signifikan 5% (0,05) adalah 1,669. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak , ternyata $-0,958 < 1,669$ dan H_0 diterima , sehingga **tidak ada perbedaan** antara M_{post} dan M_{post} kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis Hasil Angket Respon Siswa

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua diperlukan analisis data angket respon siswa. Angket respon siswa dalam penelitian ini terdiri dari lima butir pertanyaan yang memuat tentang respon siswa terhadap metode pembelajaran *Example Non-Example* terhadap kemampuan menulis *hiragana* kosakata bahasa jepang. Berikut ini adalah diagram pertanyaan butir 1-5 yang menjelaskan tentang hasil analisis penghitungan angket respon siswa:

Diagram 1

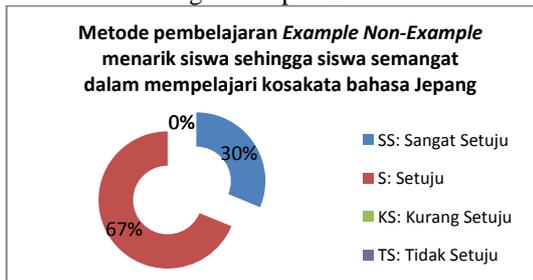
Butir Angket Respon Siswa No 1



Sebanyak 30% atau jumlah pemilih 10 siswa yang menyatakan sangat setuju, 55% atau 18 siswa menyatakan setuju, dan 15% atau 5 siswa menyatakan kurang setuju.

Diagram 2

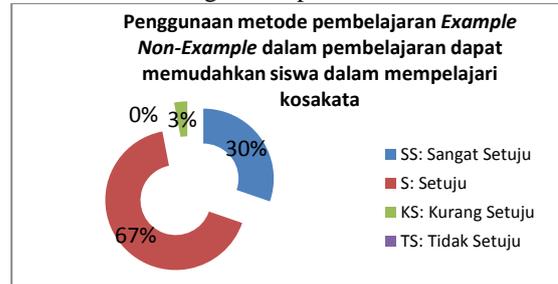
Butir Angket Respon Siswa No 2



sebanyak 30% atau jumlah pemilih 10 siswa yang menyatakan sangat setuju sedangkan 67% atau 22 siswa menyatakan setuju.

Diagram 3

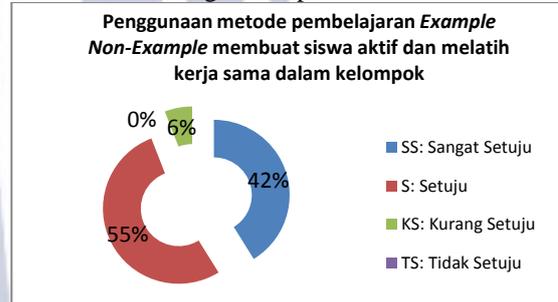
Butir Angket Respon Siswa No 3



Sebanyak 30% atau jumlah pemilih 10 siswa yang menyatakan sangat setuju, 67% atau 22 siswa menyatakan setuju, dan 3% atau 1 siswa menyatakan kurang setuju

Diagram 4

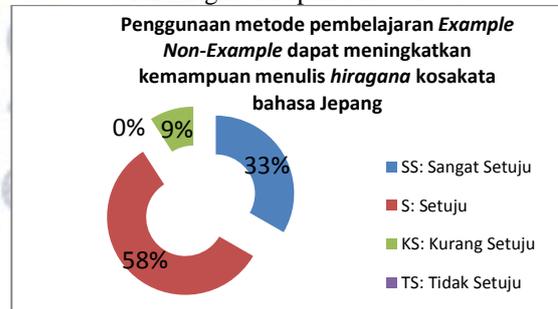
Butir Angket Respon Siswa No 4



Sebanyak 42% atau jumlah pemilih 14 siswa yang menyatakan sangat setuju, 55% atau 18 siswa menyatakan setuju, dan 6% atau 2 siswa menyatakan kurang setuju.

Diagram 5

Butir Angket Respon Siswa No 5



Sebanyak 33% atau jumlah pemilih 11 siswa yang menyatakan sangat setuju, 58% atau 19 siswa menyatakan setuju, dan 9% atau 3 siswa menyatakan kurang setuju.

Analisis data angket respon siswa digunakan mendukung hasil dari penelitian ini. Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase angket tiap butir yang kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert. Rumus perhitungannya:

$$\text{prosentase butir ke } - 1 = \frac{\text{skor perolehan butir}}{\text{skor maksimum}}$$

$$\text{prosentase butir kel} = \frac{\text{skor perolehan butir}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa "Penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* membuat siswa aktif dan melatih kerja sama dalam kelompok" (75%), "Metode pembelajaran *Example Non-Example* menarik siswa sehingga siswa semangat dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang" (80%), "Penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata" (82%), "Penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* membuat siswa aktif dan melatih kerja sama dalam kelompok" (86%), "Penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* dapat meningkatkan kemampuan menulis *hiragana* kosakata bahasa Jepang" (81%).

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka didapatkan hasil berupa data nilai *pretest* dan nilai *post-test* dari kedua kelas tersebut. Data tersebut dihitung dengan bantuan *software* SPSS 25 *for windows*. Setelah perhitungan hasil nilai *pretest* dan hasil nilai *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan. Hasil rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 48,70 dan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 57,12. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 81,00 dan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,45. Hasil rata-rata nilai *post-test* pada kelas kontrol lebih besar dari hasil rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen dengan selisih nilai sebanyak 2,55. Dengan perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran *Example Non-Example* **tidak memiliki pengaruh** terhadap kemampuan menulis *hiragana* kosakata bahasa Jepang.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penghitungan dari uji *paired sample t-test* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 25 *for windows* diperoleh nilai *Asymptotic Sig Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ pada nilai *pretest* dan $0,200 > 0,05$ pada nilai *post-test*. Sedangkan pada kelas kontrol sebesar $0,200 > 0,05$ pada nilai *pretest* dan $0,200 > 0,05$ pada nilai *post-test*. Sehingga, nilai *Asymptotic Sig Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *pretest* dan nilai *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0,05 yang berarti **data berdistribusi normal**.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya menghitung uji *paired sample t-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan *software* SPSS 25 *for windows*. Hasil penghitungan pada kelas kontrol menunjukkan *df* yang diperoleh adalah 32 dan taraf signifikansi 95 % adalah 2,307. Pada kelas eksperimen diperoleh $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau $-2037 > -11.591$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ yaitu $-2037 > -14.958$, sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa, **ada perbedaan** nilai *pretest* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya adalah menghitung uji *independent sample t-test* dengan bantuan *software* SPSS 25 *for windows*. Dari penghitungan tersebut, didapatkan hasil untuk uji *independent sample t-test* nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *df* yang diperoleh adalah 64 dan taraf signifikansi 95 % adalah 1,669. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai *pretest* diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2.822 > 1.669$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga **ada perbedaan** antara *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai *post-test* diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,958 < 1,669$, dari hasil uji *independent sample t-test* nilai *post-test* adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti **tidak ada perbedaan** antara M_{post} dan M_{post} kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa **tidak memiliki pengaruh** pada penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* terhadap pengaruh terhadap kemampuan menulis *hiragana* kosakata bahasa Jepang, tetapi terdapat perbedaan nilai meskipun tidak signifikan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, bagaimana respon siswa kelas X MIPA 7 atau kelas eksperimen terhadap metode pembelajaran *Example Non-Example* terhadap kemampuan menulis *hiragana* kosakata bahasa Jepang. Hasilnya yaitu siswa memberi respon **positif** terhadap metode yang digunakan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan rata-rata angket respon siswa pada butir pertanyaan 1 diperoleh hasil persentase sebesar 79% dengan kriteria **baik**. Pada penghitungan butir pertanyaan 2 diperoleh hasil persentase sebesar 80% dengan kriteria **baik**. Penghitungan butir pertanyaan 3 diperoleh hasil persentase 82% dengan kriteria **sangat baik**. Pada butir pertanyaan 4 diperoleh hasil persentase 86 % dengan kriteria **sangat baik**. Selanjutnya pada butir pertanyaan diperoleh hasil persentase 81 % dengan kriteria **sangat baik**.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penghitungan uji *independent sample t-test* nilai *post-test* dengan bantuan *software* SPSS 25 *for windows* diperoleh nilai *df* adalah 64 dan taraf signifikansi 95 % adalah 1,669. Sehingga $t_{\text{hitung}} = 1,669 < t_{\text{tabel}} = 0,958$, maka **tidak ada perbedaan** antara nilai *post-test* kelas kontrol dan nilai *post-test* pada kelas eksperimen. Karena tidak terdapat perbedaan nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh** penggunaan Metode Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Kemampuan Menulis *Hiragana* Kosakata Bahasa Jepang.
2. Berdasarkan penghitungan rata-rata angket respon siswa pada kelas eksperimen didapatkan hasil bahwa ke 5 butir pertanyaan angket respon siswa

menunjukkan kriteria baik (69%-80%) hingga sangat baik (81%-100%). Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Example Non-Example* Terhadap Kemampuan Menulis *Hiragana* Kosakata Bahasa Jepang. siswa kelas X SMA Negeri 1 Blitar tahun ajaran 2018/ 2019 adalah mendapatkan respon **positif**.

Saran

Berdasarkan penelitian serta hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran dalam penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Example Non-Example* diharapkan dapat mencakup materi yang lebih luas pada bab yang berhubungan dengan kosakata kata benda
2. Penggunaan media visual yang digunakan sebagai pendukung dari metode pembelajaran *Example Non-Example* dapat lebih dikembangkan dengan media lebih modern atau media digital.

DAFTAR RUJUKAN.

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT/Raja Grafindo Persada.
- Darwanti, Enik. 2011. *Cara Cepat Menulis Jepang*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Dewi, Primasari. 2011. *Panduan Pintar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Indonesiatara.
- Huda, Miftachul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusmiyati. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis (Sakubun) Mahasiswa Bahasa Jepang Angkatan 2014 A Tahun Akademik 2015-2016 Melalui Penerapan Kolaborasi Membaca-Menulis Dengan Teknik *Peer Reading*. *Jurnal ASA*, (Online), Vol 3 (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2544>) diakses pada 10 Januari 2019
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Rawa Lumbu Bekasi Timur: Kesaint Blanc
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.
- Toshiko, Ishida. 2002. *Nihongo Kyojuhou*. Tokyo : Taishukan.